**BAB II**

**LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

1. **Landasan Teori**
2. **Strategi Pembelajaran *Peer Lessons***
3. **Pengertian Strategi Pembelajaran *Peer Lessons***

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran.[[1]](#footnote-1)

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan siswa mencapai tujuan yang dikuasai di akhir kegiatan pembelajaran.[[2]](#footnote-2)

Strategi pembelajaran adalah cara pandang, pola berpikir, dan arah berbuat yang diambil guru dalam memilih metode pembelajaran yang memungkinkan efektifnya pembelajaran. Atau dengan kata lain, strategi pembelajaran adalah strategi pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan berbagai sumber belajar yang dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan berhasil secara efektif.[[3]](#footnote-3)

Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[[4]](#footnote-4)

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan rangkaian kegiatan ini mencakup pendekatan, metode, media, teknik dan taktik pembelajaran secara spesifik sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien. Penentuan strategi pembelajaran sangatlah penting bagi seorang guru untuk mencapai keberhasilan suatu proses pembelajaran yang diinginkan.

Strategi *peer lessons* terdiri dari dua kata yaitu *peer* yang berarti kawan sebaya[[5]](#footnote-5) dan *lessons* yang berarti memberi pelajaran.[[6]](#footnote-6) *Peer lessons* adalah belajar dari teman. Strategi ini baik digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa untuk mengajarkan materi kepada temannya. Jika selama ini ada pendapat yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka strategi ini akan sangat membantu peserta didik di dalam mengajarkan materi kepada teman-teman sekelas.[[7]](#footnote-7)

Strategi *peer lessons* adalah suatu strategi pembelajaran yang merupakan bagian dari *active learning* (pembelajaran aktif). Strategi ini berfungsi untuk meningkatkan pengajaran sesama yang memberikan seluruh tanggung jawab untuk mengajar sesama peserta dalam kelompok.[[8]](#footnote-8)

Strategi *peer lessons* ini membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda, masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk menjelaskan materi kepada kelompok lain sesuai sub topik materi yang mereka dapat dari guru, dan dalam penyampaian materi hendaknya tidak menggunakan metode ceramah saja atau seperti membaca laporan, namun dapat menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang lain seperti diskusi, permainan, kuis, studi kasus, dan lain-lain.

Strategi ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan menuntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman sekelompoknya. Dengan strategi *peer lessons* setiap siswa diajak untuk turut aktif dalam proses pembelajaran tidak hanya mental tetapi juga fisik.[[9]](#footnote-9)

Pelaksanaan strategi *peer lessons* merupakan suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan masalah atau mengkorelasikan apa yang mereka pelajari ke dalam masalah kehidupan mereka. Dengan belajar aktif siswa diajak turut serta dalam semua proses pembelajaran, baik mental maupun fisik. Dengan demikian mereka akan menemukan suasana yang menyenangkan sehingga keberhasilan pembelajaran diharapkan dapat lebih maksimal.[[10]](#footnote-10)

*Peer lessons* adalah salah satu cara yang dapat dipilih untuk mengajarkan siswa memahami materi yang telah mereka pahami kepada temannya, dengan menerapkan strategi *peer lessons*, maka selain meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara sekaligus. Sehingga cocoklah jika *peer lessons* dikatakan sebagai pembelajaran dari siswa, oleh siswa dan untuk siswa karena dilakukan oleh siswa demi kepentingan siswa.[[11]](#footnote-11)

Dengan demikian, strategi pembelajaran *peer lessons* adalah suatu rancangan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa harus dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan tanggung jawabnya untuk menjelaskan materi masing-masing kepada kelompok lain sesuai dengan pemahaman sendiri. Setiap siswa memiliki peran yang sama sehingga semua siswa ikut berperan aktif dan tidak lagi saling mengandalkan satu sama lain sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses pembelajaran dan memberikan klarifikasi jika pemahaman siswa tidak sesuai dengan materi yang dibahas sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan, efektif dan efisien sesuai dengan tujun yang telah ditentukan.

1. **Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Peer Lessons***
2. Dalam pertemuan klasikal, sampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Bagi anak didik menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak bagian-bagian (segmen) materi yang akan disampaikan;
4. Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain. Topik-topik yang diberikan harus yang saling berhubungan;
5. Minta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. Beri saran kepada mereka untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan;
6. Buat beberapa saran untuk mereka lakukan, misalnya seperti di bawah ini:
7. Menggunakan alat bantu visual (dapat dilihat).
8. Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan.
9. Menggunakan contoh-contoh yang sesuai (relevan).
10. Melibatkan sesama peserta didik dalam proses pembelajaran melalui diskusi, permainan, kuis, atau cara apa saja.
11. Beri kesempatan kepada anak didik yang lain untuk bertanya.
12. Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar kelas;
13. Dalam pertemuan kelas besar beri kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan di depan kelas. Dalam kegiatan ini formasi tempat duduk anak didik tetap secara berkelompok.
14. Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi jika ada yang perlu diluruskan dari pemahaman anak didik.[[12]](#footnote-12)
15. **Kelebihan Strategi Pembelajaran *Peer Lessons***

Strategi *peer lessons* ini memiliki kelebihan antara lain:

1. Siswa dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dalam memecahkan masalah yang sulit yang dapat dipecahkan secara bersama, dan pembelajaran dengan teman sebaya lebih mudah dipahami oleh teman sebayanya yang lain karena bahasanya yang mudah.
2. Siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran, karena setiap siswa mempunyai tanggungjawab pada kelompoknya dan mempunyai misi sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, karena keberhasilan kelompok adalah keberhasilan bersama.[[13]](#footnote-13)
3. Strategi ini merupakan pembelajaran *active learning*, siswa diajarkan untuk mandiri, dan setia kawan yang tinggi.
4. Pelajaran benar-benar dikuasai karena siswa mampu mengajarkan kepada siswa lainnya.
5. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama.
6. Siswa dilatih untuk berani tampil di depan kelas mempresentasikan apa yang ia pelajari.[[14]](#footnote-14)
7. **Kekurangan Strategi Pembelajaran *Peer Lessons***

Kekurangan strategi *peer lessons* yaitu:

1. Dengan dikerjakan secara berkelompok di luar jam pelajaran, guru kurang dapat memantau mana siswa yang aktif dan mana siswa yang pasif dalam mengerjakannya.
2. Anggota kelompok yang aktif akan cenderung menguasai materi yang diberikan demikian sebaliknya bagi anggota yang pasif.
3. Jika kemapuan anggota kelompok relatif rendah akan kesulitan menentukan perwakilan siswa yang akan mewakili dalam mempresentasikan tugasnya.
4. Tanpa adanya media yang menarik maka strategi ini berpotensi menimbulkan kebosanan bagi siswa.[[15]](#footnote-15)
5. Waktu yang disediakan dalam satu kali pertemuan terkadang tidak mencukupi.
6. Apabila tidak diawasi oleh guru ada kemungkinan siswa ribut dalam proses pembelajaran atau mempresentasikan.
7. Cocok untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[[16]](#footnote-16)
8. **Hasil Belajar Siswa**
9. **Pengertian Hasil Belajar Siswa**

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feed back* atau tindak lanjut atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan.[[17]](#footnote-17)

Hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.[[18]](#footnote-18)

Proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non-fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan.[[19]](#footnote-19)

Keberhasilan belajar mengajar pada dasarnya merupakan perubahan positif selama dan sesudah proses belajar mengajar dilakukan. Keberhasilan ini antara lain dapat dilihat dari keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan perubahan positif yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses belajar mengajar tersebut. Keterlibatan siswa tersebut bukan hanya dilihat dari segi fisiknya, melainkan yang lebih penting adalah dari segi intelektual dan emosional selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar tersebut, dan siswa mengalami perubahan secara sadar atau tidak sadar setelah mengalami proses belajar mengajar tersebut.[[20]](#footnote-20)

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa atau perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang meliputi seluruh aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotrik.

Berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar dapat dilihat dari bagaimana ia mengikuti proses belajarnya. Jika proses pembelajaran diikuti dengan baik, maka hasilnya pun akan baik. Sebalinya, jika proses pembelajaran dilakukan dengan kurang baik maka hasilnya pun kurang maksimal atau tidak sesuai dengan tujuan yang telah guru tentukan.

1. **Macam-macam Hasil Belajar Siswa**
2. **Ranah Kognitif**
3. Pengetahuan

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi Bloom. Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya.

1. Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori yaitu pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran, dan pemahaman ekstrapolasi.

1. Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.

1. Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau unsur-unsurnya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Bila kecakapan analisis telah dapat berkembang pada seseorang, maka ia akan dapat mengaplikasikannya pada situasi baru secara kreatif.

1. Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berpikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif. Dengan kemampuan sintesis, seseorang mungkin menemukan hubungan kausal atau urutan tertentu, atau menemukan abstraksinya atau operasionalnya.[[21]](#footnote-21)

1. **Ranah Afektif**

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan dalam perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif yang tinggi. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Ada beberapa kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

1. *Reciving/attending,* yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
2. *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
3. *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilaidan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
4. Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem orgnisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai, dan lain-lain.
5. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimilki seseorang, yang mempengaruhi kepribadian dan tingkah lakunya. Ke dalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.[[22]](#footnote-22)
6. **Ranah Psikomotoris**

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak inividu. Ada enam macam tingkatan keterampilan, yakni:

1. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar);
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar;
3. Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain;
4. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketetapan;
5. Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks;
6. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.[[23]](#footnote-23)
7. **Indikator Hasil Belajar Siswa**

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.[[24]](#footnote-24)

**Tabel 2.1**

**Indikator Hasil Belajar Siswa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Ranah/Jenis Prestasi** | **Indikator** | **Cara Evaluasi** |
| 1. **Ranah cipta (kognitif)**
2. Pengamatan
3. Ingatan
4. Pemahaman
5. Penerapan
6. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)
7. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)
8. **Ranah rasa (afektif)**
9. Penerimaan
10. Sambutan
11. Apresiasi (sikap menghargai)
12. Internalisasi (pendalaman)
13. Karakterisasi (pengahayatan)
14. **Ranah karsa (psikomotor)**
15. Keterampilan bergerak dan bertindak
16. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal
 | 1. Dapat menunjukkan
2. Dapat membandingkan
3. Dapat menghubungkan
4. Dapat menyebutkan
5. Dapat menunjukkan kembali
6. Dapat menjelaskan
7. Dapat mengidentifikasikan dengan lisan sendiri
8. Dapat memberikan contoh
9. Dapat menggunakan secara tepat
10. Dapat menguraikan
11. Dapat mengklasifikasikan/ memilah-milah
12. Dapat menghubungkan
13. Dapat menyimpulkan
14. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
15. Menunjukkan sikap menerima
16. Menunjukkan sikap menolak
17. Kesediaan berpartisipasi/terlibat
18. Kesediaan memanfaatkan
19. Menganggap penting dan bermanfaat
20. Menganggap indah dan harmonis
21. mengagumi
22. Mengakui dan meyakini
23. Mengingkari
24. Melembagakan/meniadakan
25. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
26. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya.
27. Mengucapkan
28. Membuat mimik dan gerakan jasmani
 | 1. Tes lisan
2. Tes tertulis
3. Observasi
4. Tes lisan
5. Tes tertulis
6. Observasi
7. Tes lisan
8. Tes tertulis
9. Tes Tertulis
10. Pemberian tugas
11. Observasi
12. Tes tertulis
13. Pemberian tugas
14. Tes tertulis
15. Pemberian tugas
16. Tes tertulis
17. Tes skala sikap
18. Observasi
19. Tes skala sikap
20. Pemberian tugas
21. observasi
22. Tes skala penilaian/si
23. Pemberian tugas
24. Observasi
25. Tes skala sikap
26. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan proyektif (yang menyatakan perkiraan/ramalan)
27. Observasi
28. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif
29. Observasi
30. Observasi
31. Tes tindakan
32. Tes lisan
33. Observasi
34. Tes tindakan
 |

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, ekonomi, dan faktor fisik dan psikis. Adanya pengaruh dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya sesuatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengerahkan segala upaya uuntuk mencapainya.

Sungguhpun demikian hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah, ialah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh sebab itu hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kedua faktor tersebut mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya, semakin tingi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas pengajaran di sekolah adalah karakteristik sekolah itu sendiri. Karakteristik sekolah berkaitan dengan disiplin sekolah, perpustakaan yang ada di sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan sekolah, etika dalam arti sekolah memberikan perasaan nyaman, dan kepuasaan belajar, bersih, rapih dan teratur. Ada tiga unsur dalam kualitas pengajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, yakni: kompetensi guru, karakteristikk kelas, dan karakteristik sekolah.[[25]](#footnote-25)

1. **Mata Pelajaran Aqidah dan Akhlaq**
2. **Pengertian Aqidah dan Akhlaq**

Aqidah secara bahasaberasal dari kata عَقَدَ-يَعْقِدُ- عَقِيْدَةً

yang berarti ikatan, simpulan, sangkutan, perjanjian dan kokoh.[[26]](#footnote-26) Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu.[[27]](#footnote-27)

Adapun aqidah secara istilah, M. Hasbi Ash Shiddiqi mengemukakan bahwa aqidah adalah sesuatu yang dipegang teguh dan tertanam kuat di dalam hati dan tak dapat beralih dari padanya.

Menurut Syaikh Mahmoud Syaltout aqidah merupakan sisi teoritis yang dituntut pertama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh digabung oleh prasangka dan tidak dipengaruhi oleh keragu-raguan.

Menurut Syekh Hasan Al-Bannah, aqidah adalah sesuatu yang diharuskan hati membenarkannya sehingga menjadi ketentraman jiwa, yang menjadikan kepercayaan bersih dan kebimbangan dan keragu-raguan.

Sedangkan menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy, aqidah merupakan sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal sehat, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kebenarannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertetangan dengan kebenaran itu.[[28]](#footnote-28)

Dengan demikian aqidah merupakan suatu keyakinan yang dipegang oleh seseorang yang mempercayainya, dibenarkan oleh hati, dan jiwa menjadi tentram karenanya. Sehingga menjadi suatu keputusan yang kokoh yang tidak dicampuri oleh keraguan dan kebimbangan.

Secara bahasa, pengertian akhlaq diambil dari bahasa

arab yaitu خُلُقٌ yang berarti: perangai, tabiat, adat; خَلْقٌ yang

berarti kejadian, buatan, ciptaan (diambil dari kata dasar *khalqun*).[[29]](#footnote-29) Adapun pengertian akhlaq secara istilah para ulama telah banyak mendefinisikan. Ibnu Miskawaih mengatakan bahwa akhlaq adalah:

 حَالُ لِنَّفْسِ دَاعِيَىةٌ لَهَا اِلَى اِفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَارُؤْيَةٍ

*Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnnya melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.*

Sementara itu, Imam Al-Ghazali mengatakan, akhlaq adalah:

عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِى النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْاَفْعَالُ بِسُهُوْلَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ اِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

*Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan*.

Sejalan dengan pendapat di atas, Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlaq adalah:

حَالُ لِنَّفْسِ رَاسِخَةٌ تَصْدُرُ عَنْهَا الْاَعْمَالُ مِنْ خَيْرٍ اَوْشَرٍّ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ اِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

*Sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.*[[30]](#footnote-30)

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlaq adalah perbuatan yang timbul dalam diri seseorang yang dilakukan dengan mudah dan tanpa melalui pemikiran sehingga menjadi suatu kebiasaan dan mencerminkan kepribadian seseorang tersebut.

Dengan demikian mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq merupakan suatu disiplin ilmu untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT. dan merealisasikannya dalam bentuk perbuatan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur’an dan Hadits yang dengannya dapat membedakan perbuatan yang baik dan buruk.

1. **Tujuan Aqidah dan Akhlaq**

Tujuan utama dari pembelajaran Aqidah dan akhlaq adalah agar manusia dapat hidup tentram, aman dan jauh dari persengketaan sehingga terciptalah kehidupan yang harmonis. Prof. Dr. Mahmud Yunus seperti dikutip oleh M. Ali Hasan menjelaskan tentang tujuan pembelajaran aqidah akhlak adalah “Membentuk putra putri berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, sopan santun, jujur dalam segala perbuatannya.”Adapun tujuan pembelajaran Aqidah dan Akhlak adalah:

1. Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan kepada anak didik.
2. Pembelajaran aqidah dan akhlak bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia.
3. Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan.
4. **Ruang Lingkup Aqidah dan Akhlaq**

Ruang lingkup merupakan obyek utama dalam pembahasan pendidikan aqidah akhlak. Maka ruang lingkup pendidikan aqidah akhlak meliputi:

1. Hubungan manusia dengan Allah.

Hubungan vertikal antara manusia dengan Khaliqnya mencakup dari segi aqidah yang meliputi: iman kepada Allah,iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, dan iman kepada rasul-Nya, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha dan qadar-Nya.

1. Hubungan manusia dengan manusia.

Materi yang dipelajari meliputi: akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan berakhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk.

1. Hubungan manusia dengan lingkungannya.

Materi yang dipelajari meliputi akhlak manusia terhadap alam lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas, maupun makhluk hidup selain manusia, yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.

Adapun yang menjadi obyek kajian dalam penelitian ini adalah mengenai cara menghindari akhlaq tercela (mabuk-mabukan, berjudi, zina, pergaulan bebas, mencuri dan mengkonsumsi narkoba). Pembelajaran ini ditujukan agar siswa terbiasa untuk melakukan semua perbuatan yang baik dan menghindari segala perbuatan yang buruk yang dapat mempengaruhi keimanan siswa.

1. **Hubungan Strategi Pembelajaran *Peer Lessons* dan Hasil Belajar Siswa**

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan dan perubahan-perubahan aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Perubahan-perubahan tersebut terjadi karena berbagai usaha yang dilakukan oleh individu yang belajar, dan perubahan yang terjadi berupa hasil belajar.[[31]](#footnote-31)

Pembelajaran yang dilakukan guru adalah upaya strategis dalam mengoptimalkan secara sinergi komponen-komponen pembelajaran seperti tujuan, bahan pelajaran, KBM, metode, alat, sumber belajar, dan evaluasi dalam rangka mempengaruhi proses belajar siswa yang diawali dengan fase memotivasi, perhatian, konsentrasi, menerima, mengolah, menyimpan, dan akhirnya reproduksi. Keakuratan strategi yang dibangun oleh guru dapat mempermudah proses belajar siswa. Oleh karena itu, efektif tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran terpulang dari mudah tidaknya proses belajar yang dilakukan siswa.[[32]](#footnote-32)

Strategi pembelajaran *peer lessons* menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran baik mental maupun fisik. Strategi ini menempatkan tanggung jawab kepada seluruh siswa tanpa terkecuali. Guru hanya akan bertindak sebagai fasilitator yang akan mengarahkan, dan meluruskan pemahaman siswa jika sekiranya ada hal yang perlu untuk diberi klarifikasi. Sehingga akan terlihat jelas hasil dari proses pembelajaran

Karena sedikitnya peran guru dalam strategi ini maka siswa dituntut untuk menguasai dan memahami secara mendalam materi yang akan disampaikannya di kelompok lain dan memberikan solusi-solusi tentang permasalahan dalam materi yang akan disampaikannya. Dalam pencarian solusi dari permasalahan tersebut siswa perlu menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, menganalisis kebenaran jawaban yang akan diberikan dan memberikan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.

Sehingga dapat dilihat bahwa strategi pembelajaran *peer lessons* ini dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran karena siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menyampaikan materi kepada temannya yang lain dengan cara mereka sendiri. Jika siswa telah mampu menyampaikan materi kepada temannya dan mengerti tentang materi tersebut maka dapat dianggap bahwa siswa tersebut telah memperoleh hasil dalam pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung dalam bentuk perubahan-perubahan pola belajar siswa itu sendiri.

1. **Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagaai berikut:

Penelitian yang pertama adalah penelitian yang berjudul “Pengaruh pembelajaran aktif tipe *peer lessons* terhadap kemampuan berfikir kritis matematika siswa SMAN 1 pangkalan Kerinci” oleh Asmidar pada tahun 2013. Penelitian ini adalah penelitian Quasi Eksperimen dan desain yang digunakan adalah *Posttest-only Design with Nonequivalent Group.* Berdasarkan hasil analisis data, terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis matematika siswa. perbedaan tersebut dapat dilihat dari mean kelas eksperimen sebesar 79,36 yang lebih tinggi dari mean kelas kontrol yaitu sebesar 69. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *Peer Lessons* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa kelas X SMAN 1 Pangkalan kerinci.[[33]](#footnote-33)

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang berjudul “Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi suhu dan kalor di kelas Xa di SMAN 8 Kota Jambi” Oleh Esti Dwijayanti pada tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa pada tiap siklus. Peningkatan aktivitas siswa terlihat dari rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I adalah 50,29%, meningkat pada siklus II menjadi 67,79%, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 75%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I 49,92 dengan jumlah yang berhasil 10 orang (25%), meningkat pada siklus II menjadi 64 dengan jumlah yang berhasil 24 orang (62,5%) kemudian meningkat lagi pada siklus III menjadi 78,1 dengan jumlah siswa yang berhasil 30 orang (75%). Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika pada materi suhu dan kalor di kelas Xa SMAN 8 Kota Jambi.[[34]](#footnote-34)

Penelitian yang terakhir adalah penelitian yang berjudul “Pegaruh strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons* terhadap penguasaan konsep biologi pada materi Ekosistem” oleh Lora Purnamasari pada tahun 2016. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperiment* dan desain penelitian *Pretest-Postest* control group design, dan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *cluster random sampling.* Berdasarkan uji-t diperoleh thitung=4.029 sedangkan ttabel=1.674, oleh karena thitung>ttabel maka Ho ditolak dan Hi diterima. Maka dapat disimpulan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe peer lesson memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan konsep Biologi peserta didik kelas VII SMP Negeri 11 Bandar Lampung tahun ajaran 2014/2015 pada materi ekositem.[[35]](#footnote-35)

1. **Kerangka Pemikiran**

Strategi pembelajaran *peer lessons* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan menuntut saling ketergantungan yang positif antara sesama teman kelompoknya. Dengan demikian siswa tidak lagi menonjolkan siapa yang paling unggul di dalam kelas karena semua siswa harus mampu memahami materi dan menjelaskannya pada teman-teman yang lain sesuai dengan hasil pemahamannya sendiri sehingga semua siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru.

Dengan diterapkannya strategi pembelajaran *peer lessons* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari proses pembelajaran dimana semua siswa harus berperan aktif baik dalam menyampaikan materi kepada teman-temannya maupun ketika menanggapi argumen yang disampaikan dari teman sekelasnya. Dengan demikian, maka siswa dapat memperoleh hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan dan proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.

**Tabel 2.2**

**Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y**

Korelasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel X |  | Variabel Y |
| Strategi pembelajaran *peer lessons* |  | Hasil belajar |
| * Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.
* Siswa memiliki cara tersendiri untuk menyampaikan hasil pemahamannya.
* Setiap siswa memiliki tugas dan peran yang sama.
* Siswa terbiasa untuk berbagi ilmu pengetahuan kepada teman-teman yang lainnya.
 |  | * Kognitif
* Afektif
* Psikomotor
 |

Responden

1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Ho (hipotesis nol) adalah hipotesis yang diuji dengan statistik. Sedangkan Ha (hipotesis alternatif) adalah hipotesis ini dapat langsung dirumuskan apabila ternyata pada suatu penelitian hipotesis nol ditolak. Maka berdasarkan uraian diatas hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis nihil

Ho : rxy = 0 tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan strategi pembelajaran *peer lessons* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah dan Akhlak.

1. Hipotesis Alternatif

Ha : rxy ≠ 0 terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan strategi pembelajaran *peer lessons* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq.

1. Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 6-7. [↑](#footnote-ref-1)
2. Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik),* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 5. [↑](#footnote-ref-2)
3. Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 20. [↑](#footnote-ref-3)
4. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 126-128. [↑](#footnote-ref-4)
5. John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1976), 423. [↑](#footnote-ref-5)
6. John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, 352. [↑](#footnote-ref-6)
7. Hisyam Zaini, Barmawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif, (*Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2008), 62. [↑](#footnote-ref-7)
8. Mel Silbermen, *101 Cara Pelatihan Dan Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), 183. [↑](#footnote-ref-8)
9. Dedy Sucahyono, Nur Kholis “Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Strategi Peer Lesson”, *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. III No. 02, (2014), 90. [↑](#footnote-ref-9)
10. Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), 5. [↑](#footnote-ref-10)
11. Dessy Triana Relita, Anna Marganingsih, Utari Ilhayati Ningsih, “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lessons* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”, *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal,* Vol. IV, No. 2, (Juli-November 2017), 4. [↑](#footnote-ref-11)
12. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 395 [↑](#footnote-ref-12)
13. Dedy Sucahyono, “Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Strategi Peer Lesson”, *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. III, No. 02, (2014), 90. [↑](#footnote-ref-13)
14. Ilmu Hardi, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lessons* pada Mata Pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik”, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Negeri Padang, Padang, 2014), p. 5. [↑](#footnote-ref-14)
15. Hisyam Zaini, Barmawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif, (*Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2008), 77. [↑](#footnote-ref-15)
16. Ilmu Hardi, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lessons* pada Mata Pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik”, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Negeri Padang, Padang, 2014), p. [↑](#footnote-ref-16)
17. Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013 ), 5. [↑](#footnote-ref-17)
18. Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran,* (Ciputat: Haja Mandiri, 2012), 71. [↑](#footnote-ref-18)
19. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,), 25. [↑](#footnote-ref-19)
20. Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (JAKARTA: Kencana, 2009), 311. [↑](#footnote-ref-20)
21. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 23-28. [↑](#footnote-ref-21)
22. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* 29. [↑](#footnote-ref-22)
23. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* 30. [↑](#footnote-ref-23)
24. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 151-152. [↑](#footnote-ref-24)
25. Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching,* (Ciputat: Quantum Teaching, 2010), 45-48. [↑](#footnote-ref-25)
26. kamus bahas arab [↑](#footnote-ref-26)
27. Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 199 [↑](#footnote-ref-27)
28. Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 124. [↑](#footnote-ref-28)
29. kamus bahasa arab [↑](#footnote-ref-29)
30. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia,* (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), 3. [↑](#footnote-ref-30)
31. Darwyan Syah, Supardi dan Eneng Muslihah, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Diadit Media, 2009), 15. [↑](#footnote-ref-31)
32. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 395. [↑](#footnote-ref-32)
33. Asmidar, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif *Peer Lessons* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”, (Skripsi Program Pendidikan Matematika, UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2013), p. vi. [↑](#footnote-ref-33)
34. Esti Dwijayanti & Haerul Pathoni, “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lessons* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Suhu dan Kalor Kelas Xa Di Sman 8 Kota Jambi”, *Jurnal EduFisika*, Vol. I, No. 1, (Juni, 2016), 18. [↑](#footnote-ref-34)
35. Lora Purnamasari, Epa Paujiah, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lesson*s Terhadap Penguasaan Konsep Biologi Pada Materi Ekosistem”, Bioconcetta, Vol. II, No. 2, (Desember, 2016), 56. [↑](#footnote-ref-35)